

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini penulis akan menyajikan beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, definisi operasional, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

I. Latar Belakang Masalah

1. Tantangan dan Masalah Pendidikan Guru

Upaya perbaikan relevansi pendidikan dalam memasuki era globalisasi menjadi bahan kajian para ahli termasuk ahli kurikulum. Untuk memenuhi tuntutan relevansi kurikulum dimaksud kualitas guru harus terlebih dahulu ditingkatkan, karena pada dasarnya konsistensi kurikulum berada ditangan pendidik. Kurikulum dalam implementasinya perlu didasarkan pada pedoman kurikulum sehingga dapat memberikan arah yang jelas dan dapat membantu para pengajar dalam mengembangkan materi pengajarannya.

Isu relevansi pendidikan dewasa ini belum memuaskan. Keadaan ini banyak faktor yang melatar belakanginya. Salah satu penyebabnya adalah faktor kurikulumnya yang kurang konsisten. Sedangkan pengaruh eksploitasi pengetahuan sebagai akibat kemajuan iptek demikian pesatnya, menuntut perhatian para pengembang kurikulum, termasuk perhatian terhadap nilai-nilai religi (imtak). Hal tersebut apabila tidak diperhatikan akan mengalami kemunduran bahkan kegagalan bagi perkembangan peserta didik itu sendiri.

Disiplin ilmu pendidikan merupakan pengetahuan yang berharga bagi tenaga pendidik, dalam hal ini Arifin Wardiman (1990:18), untuk dapat mengembangkan profesi guru/dosen diperlukan dua syarat utama, yakni pendalaman materi keilmuan dalam bidangnya dan penguasaan ilmu pendidikan yaitu bagaimana menyampaikan ilmu itu kepada mahasiswa. Dalam orasi ilmiahnya di IKIP Bandung, Ahmad Sanusi (1987 : 4) menegaskan bahwa penyebab rendahnya mutu keguruan dan ilmu pendidikan salah satu diantaranya kurikulum dan mata kuliah atau lebih nyata penerjemahannya jadi bahan-bahan pengajaran dan praktek PBM, tidak mengandung *academic content*.

Selama ini aktivitas pendidikan dalam kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan di kelas belum memuaskan. Keadaan yang belum memuaskan tersebut menandakan adanya kesenjangan antara keadaan kurikulum tertulis dalam bentuk rencana (silabi) dengan keadaan kurikulum sebagai kegiatan. Sebagai penyebab terjadinya kesenjangan tersebut dapat bersumber dari bahan-bahan perkuliahan terlalu syarat, dan terjadinya tumpang tindih materi sehingga diperlukan restrukturi bahan dan penyederhanaan bahan ajaran.

Persoalan bahan ajar termasuk masalah pokok kurikulum atau akademik. Materi kurikulum yang ditetapkan dalam silabi menyangkut apa yang perlu diajarkan dan materi silabi ini perlu dikaji kembali. Keadaan lainnya bahwa kegiatan perkuliahan berjalan secara otonom, padahal antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya merupakan suatu

kesatuan disiplin ilmu. Dengan demikian, segi keterkaitan intra kurikuler yang menekankan pada konten mata kuliah terdapat keterkaitan materi. Keterkaitan mata kuliah yang menekankan pada konten tersebut belum tersusun dengan baik dalam silabi dan belum terkoordinasi dalam implementasinya.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih S.(1977:4) bahwa kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Pada bagian berikutnya dikemukakan pula bahwa penguasaan ilmu, baik ilmu pendidikan maupun bidang studi serta kemampuan mengajar dari guru-guru akan sangat mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Guru-guru yang mengajar pada berbagai jenjang dan jenis sekolah yang ada dewasa ini umumnya dipersiapkan oleh LPTK (IKIP,FKIP,STKIP) melalui berbagai program D2, D3, dan S1.

Relevansi ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan itu isi kurikulumnya harus dapat menyediakan materi-materi pelajaran yang terpilih dan dituangkan dalam bentuk garis-garis besar program perkuliahan atau silabi. Dalam kaitan ini Suharsimi Arikunto,(1989:128) mengemukakan bahwa lahirnya silabi pengajaran merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kumpulan perpaduan dari perbuatan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

Silabus merupakan bagian dari sistem kurikulum yang menyangkut konsistensi pendidikan. Topik/sub-topik bahasan

yang dimuat pada silabus perlu ditinjau agar lebih mengarah terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan. Sebagaimana halnya Soedijarto (1993 : 26) mengemukakan bahwa komponen kurikulum; GBPP, buku pedoman guru, dan buku pelajaran serta strategi belajar mengajar adalah tiga komponen sistem kurikulum yang secara langsung berpengaruh kepada tingginya rendahnya mutu pendidikan. Dalam upaya memperbaharui kurikulum guna peningkatan mutu pendidikan ketiga komponen kurikulum tersebut perlu ditinjau lagi.

Kurikulum tertulis dalam bentuk silabi dapat menjadi salah satu kendala tidak konsistennya penyelenggaraan pendidikan, yang pada akhirnya dapat berakibat pada rendahnya mutu pendidikan. Silabi yang mantap dan jelas mutlak diperlukan, yang berintikan susunan bahan-bahan pengajaran yang terpilih dari suatu mata pelajaran atau mata kuliah. Materi yang terkandung dalam silabi harus terorganisir dengan baik agar dapat memberikan pedoman yang layak bagi kegiatan pembelajaran.

Konten atau materi pelajaran merupakan komponen kurikulum yang amat penting. Dalam hal ini, Mohammad Ansyar (1989:113) mengemukakan bahwa konten ini seringkali kurang diperhatikan. Artinya konten seringkali diserahkan saja pada keputusan guru atau diambil saja dari buku teks yang berlimpah-limpah tersedia, tanpa mengaitkannya dengan tujuan pendidikan, tujuan kurikulum atau dengan tujuan instruksional. Berkaitan dengan tujuan-tujuan tersebut pada dasarnya menyangkut materi yang diajarkan.

2. Tujuan Pendidikan Guru

Berdasarkan pada tujuan umum pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah nomor : 30 (1990 : pasal 2), yaitu :

"(1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional".

Mengacu pada tujuan umum pendidikan tinggi tersebut diatas, maka tujuan pendidikan guru dirumuskan dalam tujuan institusional (lembaga), yaitu untuk menghasilkan guru dan tenaga ahli kependidikan yang berkualitas. Tujuan pendidikannya selain diarahkan untuk membentuk kemampuan akademik juga kemampuan profesional. Kemampuan akademik menekankan kemampuan penguasaan dan pengembangan ilmu, kemampuan profesional menekankan kemampuan dan keterampilan kerja.

Tujuan pendidikan prajabatan guru, T. Raka Joni (1992 : 26-27), antara lain menyangkut :

Penguasaan teori dan keterampilan keguruan. Hal ini meliputi : (i) pengertian dan pemahaman yang terkait dengan falsafah dan ilmu pendidikan, termasuk ilmu-ilmu penunjangnya (*general pedagogic knowledge*), dan (ii) Penguasaan prinsip dan prosedur keguruan yang berkaitan dengan bahan ajaran yang akan dibina (*content specific knowledge*). Penguasaan bidang ilmu dan bahan ajaran dengan teori dan keterampilan keguruan - kependidikan, yang merupakan hasil tempaan program pengalaman lapangan yang sistematis dan intensif.

Rumusan tujuan tersebut merupakan salah satu gambaran kualitas guru yang dikehendaki dilihat dari dimensi

keguruan. Tujuan kurikuler tersebut sebagai landasan untuk menyusun deskripsi atau silabi mata kuliah. Materi yang dideskripsikan tersebut harus dapat menggambarkan ide-ide pokok sesuai dengan fungsi mata kuliah yang bersangkutan.

Pembentukan kemampuan dasar unjuk kerja keguruan harus memperhatikan materi pengajaran yang mestinya dapat merepleksikan hasil kegiatan mahasiswa. Kejelasan tujuan dan materi pengajaran dapat membantu dosen dalam merencanakan kuliah dan cara evaluasinya serta sekaligus dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara efektif. Sasaran atau tujuan pengajaran harus dirumuskan berdasarkan isi struktur bahan, kontek bahan ajar, mengacu pada suatu unjuk kerja, atau kinerja yang dapat dievaluasi, mengandung nilai dan arti dan harus dapat dicapai oleh peserta didik. Kejelasan tujuan dapat dijadikan titik tolak keterkaitan mata kuliah.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, dosen perlu menata isi mata kuliah yang dibinanya. Fungsi dosen ialah mengemas informasi untuk disampaikan kepada mahasiswa agar mudah diserap dan merangsang mahasiswa kearah terbentuknya inisiatif dan kreatifitas. Mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu saja tetapi juga membimbing, mendidik, membina dan menanamkan sikap dan nilai-nilai kepribadian. Karena itu untuk kepentingan relevansi materi kurikulum sebagai upaya kongkrit adalah membenahi silabus, karena silabi merupakan kurikulum sebagai rencana yang dapat menuntun relevan tidaknya proses pendidikan.

3. Struktur Program Kurikulum

Dalam ketentuan-ketentuan pokok kurikulum pendidikan pra jabatan tenaga kependidikan dan strategi pengembangannya, yang disusun oleh konsorsium ilmu pendidikan tahun 1993, struktur program kurikulum yang berlaku pada LPTK sebagai telaahan kurikulumnya terdiri dari empat kelompok mata kuliah, yaitu : Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), dan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS).

Dalam kaitannya dengan Mata Kuliah dasar kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), kedua kelompok mata kuliah tersebut merupakan satu kesatuan dalam disiplin ilmu pendidikan. Materi yang terkandung dalam MKDK diperlukan untuk mendasari penguasaan dan penerapan materi MKPBM. Dalam pedoman pelaksanaan MKDK (buku I, 1993) dikemukakan bahwa MKDK menempati kedudukan sebagai bagian integral dari kurikulum LPTK, yang berfungsi sebagai landasan bagi pembentukan profesi kependidikan dan pengembangan ilmu dan teknologi pendidikan. Adapun peranannya adalah sebagai mata kuliah yang menjadi ciri khas LPTK. Jadi suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tidak dapat diidentifikasi sebagai tenaga kependidikan yang profesional, jika tidak pernah menempuh MKDK dan MKPBM.

Dalam buku tentang pokok-pokok pikiran mengenai pendidikan guru, dari konsorsium ilmu pendidikan, (1992:37-38) menjelaskan MKDK dan MKPBM. *Mata Kuliah Dasar Kependidikan*

(MKDK) mewadahi materi ilmu dan praksis kequruan dan ilmu-ilmu lain yang menunjang profesi kequruan dalam hubungannya dengan sikap dalam menjalankan tugas-tugas profesional guru di lapangan. MKDK meliputi sekelompok mata kuliah : pengantar pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, perkembangan dan bimbingan peserta didik, dan pengelolaan pendidikan.

Mata Kuliah *Proses Belajar Mengajar* (MKPBM) dimaksudkan untuk membentuk kemampuan kequruan baik yang bersifat umum (*general competencies*) maupun teknik serta prosedur yang berkaitan dengan hakekat isi bahan ajaran tertentu (*content specific skills*). MKPBM mencakup kegiatan untuk pemahaman teoritik dan latihan untuk pembentukan keterampilan kequruan yang bertemu dengan pembentukan penguasaan bidang ilmu sumber bahan ajaran yang bermuara pada PPL. MKPBM meliputi sekelompok mata kuliah : perencanaan pendidikan, strategi belajar mengajar, evaluasi pendidikan, penelitian pendidikan, dan program pengalaman lapangan kependidikan.

Pada dasarnya kurikulum atau isi program pendidikan prajabatan guru terdiri atas unsur (T.Raka Joni, 1992:34) :

- (a) umum yang berlaku bagi segenap program jenjang pendidikan tinggi di tanah air.
- (b) bidang ilmu sumber bahan ajaran yang akan dibina lulusan kelak.
- (c) pemahaman mendalam terhadap peserta didik penerima layanan sesuai jenjang dan jenis sekolah rujukan tugas lulusan.
- (d) teori dan keterampilan kequruan. PPL mempertemukan penguasaan bidang ilmu sumber bahan ajaran dengan teori dan keterampilan kequruan dengan sasaran pembentukan kemampuan dasar unjuk kerja kequruan, merupakan muara dari pendidikan prajabatan guru.

Mendidik calon guru dan tenaga kependidikan lainnya yang profesional, selain memerlukan penguasaan mendalam tentang bidang studi, juga diperlukan penguasaan kejuruan sebagai unsur penunjang. Permasalahan yang menjadi fokus perhatian adalah teori dan keterampilan kejuruan secara praktis masih diragukan kesesuaiannya. Sedangkan keperluan penguasaan kejuruan dan kemampuan mengajar ini berada pada Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM).

Dalam kaitannya dengan MKDK dan MKPBM tersebut, S. Pramutadi mengemukakan (1990:30) bahwa suatu mata kuliah tidak pernah berdiri sendiri dan selalu terkait dengan mata kuliah lainnya. Dipihak lain menunjukkan pentingnya koordinasi mata kuliah, seperti Indiah Imran (1991: 52) mengemukakan bahwa para dosen memperlakukan mata kuliah tidak sebagai disiplin yang berdiri sendiri, tetapi sebagai disiplin yang terintegrasi. Keterkaitan mata kuliah belum terprogram dengan jelas yang merupakan kerangka dasar kurikulum. Dalam kenyataannya, tak segala sesuatu yang direncanakan tersebut dapat direalisasikan dalam real curriculum, maka selalu terdapat kesenjangan antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual.

4. Keadaan FKIP

LPTK, dalam hal ini FKIP Universitas Islam Nusantara adalah perguruan tinggi swasta yang berada di lingkungan

kopertis wilayah IV Jawa Barat. Lembaga pendidikan tersebut memperoleh beban dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan akademik kependidikan secara profesional. Tugas Pokok FKIP diantaranya adalah melaksanakan pendidikan untuk mendidik calon guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagai acuan kurikulumnya berpedoman pada Kurnas sesuai dengan Keputusan Mendikbud no 0217/U/1995.

Program pendidikan yang dikembangkan terbatas pada beberapa jurusan/program studi, yakni : bahasa Indonesia, bahasa Inggris, pendidikan luar sekolah, pendidikan agama Islam, pendidikan luar biasa, dan matematik. Program studi yang diselenggarakan tersebut diperuntukan bagi tamatan SMTA yang ingin menjadi guru/tenaga kependidikan pada jenjang Diploma (D3), atau pada jenjang Strata (S1).

Kemajuan di bidang akademik yang diraihnya, terutama telah menempuh akreditasi pada dua program studi dengan status disamakan, yaitu : program studi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta empat program studi dalam status diakui, yaitu : matematik, PLB, PLS, dan PAI. Keadaan peserta didiknya selain mahasiswa reguler, juga mahasiswa karyawan serta telah banyak lulusan yang dihasilkannya.

Di pihak lain tentu ada beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian, sebagaimana kebijaksanaan pengelolaan dan kepemimpinan Rektor Universitas Islam Nusantara (Kusman Kusumanegara, 1995-1999) diantaranya adalah meningkatkan mutu kurikulum, sumber belajar, deskripsi mata

kuliah berikut kualifikasi pengajar dan mahasiswa, demikian juga mutu program tridarma lainnya, dengan menggunakan kriteria yang divalidasikan secara realistik.

Sesuai dengan kebijaksanaan tersebut diatas, penelitian ini mengambil bagian pada konsistensi di dalam kurikulum itu sendiri, bukan saja menyangkut deskripsi mata kuliah, tetapi yang terutama menyangkut kesesuaian silabi MKDK dan MKPBM serta dalam kegiatan pembelajarannya. Mengingat kedua kelompok mata kuliah tersebut sangat diperlukan untuk penguasaan dasar-dasar ilmu pendidikan dan kejuruan bagi calon guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Beberapa penyebab rendahnya kualitas kejuruan adalah adanya kecenderungan kegiatan perkuliahan belum menunjukkan konsistensi yang optimal, baik dilihat dari kurikulum sebagai rencana maupun dalam bentuk kegiatan. Diantara staf pengajar belum adanya koordinasi antar mata kuliah, sehingga dimungkinkan terjadinya ketidak sinkronan dalam mengimplementasikan kurikulum. Selain itu dapat disebabkan belum tersusunnya silabi yang mantap, terbatasnya buku-buku sumber bahan ajar dan minimnya dukungan fasilitas praktik. Beberapa hal yang dikemukakan tersebut diatas, dikategorikan sebagai indikator adanya kesenjangan baik dalam kurikulum sebagai rencana maupun kurikulum sebagai kegiatan. Apabila masalah tersebut dibiarkan, akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan, dan pada akhirnya akan mengakibatkan mutu lulusan menjadi rendah.

5. Data Hasil Penelitian

Sebagai bahan perbandingan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dikemukakan sebagai berikut :

- (1) Penelitian Aas Syaefudin, dkk. (1990) menyangkut kemandirian pribadi, profesional, dan sosial guru-guru sekolah dasar di kabupaten dan kotamadya Bandung (mahasiswa UNINUS), dinilai rata-rata rendah (65.6%). Dengan demikian perkuliahan MKDK dan MKPBM belum cukup relevan dan belum dapat memberikan dasar penguasaan kemampuan kejuruan yang memadai bagi para calon guru dan guru-guru SD di kabupaten dan kotamadya Bandung.
- (2) Penelitian yang dilakukan di IKIP Bandung, (Djajapriatna, 1989) ditemukan bahwa mahasiswa beranggapan MKDK hanya merupakan pelengkap belaka bagi bidang spesialisasinya. Mengikuti mata kuliah tersebut baru merupakan persyaratan formal dalam rangka memenuhi jumlah SKS yang diwajibkan. Pada periode tahun 1988-1990, daya serap mahasiswa terhadap MKDK dinilai rata-rata rendah. (60.08 %). Kemudian hasil penelitian (A.H.Hernawan, 1994) diperoleh bahwa MKDK baik dari segi programnya maupun pelaksanaannya memiliki kesamaan-kesamaan, sedangkan MKPBM baik dari segi program maupun pelaksanaannya terdapat perbedaan.

Dengan mengambil beberapa temuan hasil penelitian tersebut diatas dapat dijadikan tolok ukur adanya masalah yang tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan MKDK dan MKPBM

di FKIP Universitas Islam Nusantara. Terdapat adanya masalah tersebut juga didasarkan atas monitoring dilapangan dan peneliti sendiri terlibat langsung sebagai pengajar. Kesenjangan tersebut menyangkut belum tersusunnya silabi MKDK dan MKPBM dengan baik serta adanya perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal lainnya diantara dosen masih ada anggapan bahwa mata kuliahnya berdiri sendiri dan kurang memperhatikan segi keterkaitan dengan mata kuliah lainnya.

Dengan membaca hasil penelitian dan monitoring di lapangan sebagaimana dikemukakan diatas, memberikan penguatan tentang pentingnya masalah yang ingin diteliti, sehingga diperlukan studi yang mendalam terhadap pengembangan MKDK dan MKPBM yang relevan dan bermutu.

B. Perumusan Masalah

Dalam menupayakan peningkatan relevansi kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang semakin meningkat, perlu penyelenggaraan pendidikan yang relevan dan bermutu. Relevansi pendidikan tidak cukup hanya melihat dari segi hasilnya, tetapi harus didukung dengan adanya relevansi kurikulum dalam prosesnya. Pentingnya konsistensi dalam proses ini sesuai dengan konsep relevansi yang terkandung dalam kebijaksanaan *link and match* (Depdikbud,1993:8-9) bahwa *link* secara harfiah berarti ada pertautan, keterkaitan, atau hubungan interaktif yang menunjuk pada proses, dan sepadan (*match*) menunjuk pada hasil.

Dalam hal ini hasil berupa lulusan tenaga kependidikan yang sepadan dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Untuk merealisasikan masalah relevansi tersebut perlu adanya konsistensi di dalam prosesnya, terutama menyangkut keterkaitan materi kurikulum dalam silabi atau dikenal dengan Garis - Garis Besar Program Perkuliahan (GBPP), dan keterkaitannya dengan implementasi mata kuliah. Dalam satu disiplin ilmu pendidikan, materi kurikulum/mata kuliah merupakan salah satu komponen utama yang tidak terlepas kaitannya dengan mata kuliah lainnya. Dengan demikian keterkaitan konten mata kuliah harus terprogram dengan jelas dan konsisten dalam implementasinya.

Masalah implementasi kurikulum di dalam kelas merupakan tugas utama pendidik, tidak cukup hanya menguasai bidang ilmu sumber bahan, tetapi juga harus didukung dengan penguasaan bidang keguruan. Hal ini mengandung arti bahwa perbuatan mengajar yang mendidik itu tidak hanya menyampaikan ilmu atau pelajarannya, tetapi juga mendidik, membimbing dan memberi bantuan agar peserta didik mau dan mampu belajar secara optimal.

Terkait dengan mata kuliah pada kurikulum pendidikan tenaga kependidikan yang diprogramkan dan dikembangkan selama ini disusun berdasarkan asumsi bahwa untuk menjadi guru yang ideal itu adalah guru yang memiliki kemampuan keguruan, sehingga peserta didik mendapat kemudahan dalam menerima dan memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

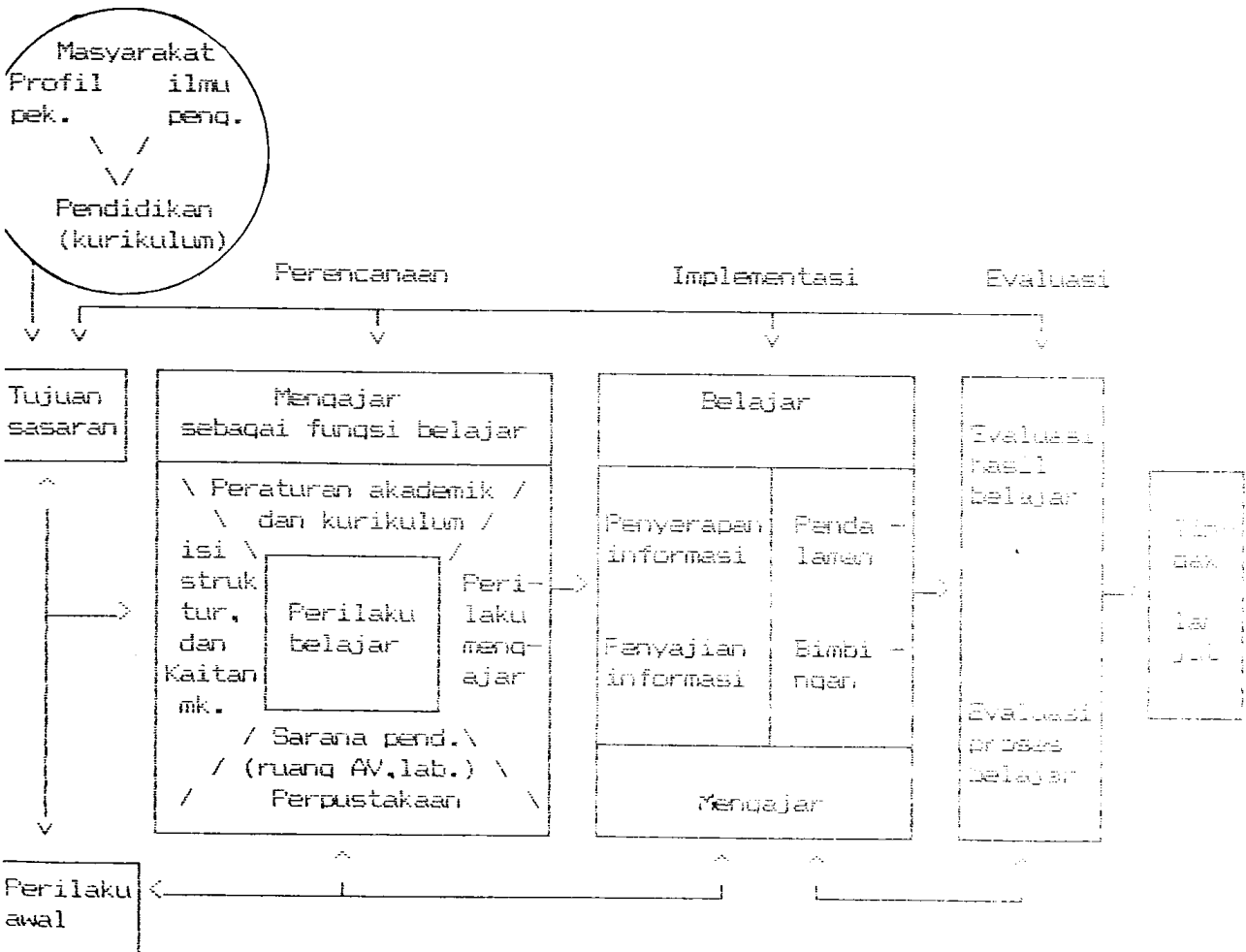
Untuk memperoleh kemampuan mengajar bagi calon guru diperlukan penguasaan bidang studi (*what to teach*) yang dalam struktur kurikulumnya berkenaan dengan mata kuliah bidang studi dan selain dari pada itu diperlukan penguasaan bidang kejuruan (*how to teach*) yang diprogramkan melalui Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM).

Studi ini memusatkan perhatian pada keterkaitan MKDK dan MKPBM. Dalam beberapa literatur fungsi MKDK adalah memberikan wawasan atau pemahaman prinsip, konsep atau teori pendidikan sebagai dasar pembekalan bagi calon guru dalam menghadapi tugas-tugas kependidikan. MKPBM berfungsi memberikan bekal keterampilan atau kemampuan mengajar. MKPBM diarahkan untuk membentuk kompetensi, baik berupa prinsip-prinsip yang berlaku umum bagi pengajaran, maupun penguasaan teknik serta prosedur khusus berkenaan dengan materi bidang studi tertentu.

Dengan memahami kedua fungsi mata kuliah tersebut, maka MKDK terkait dengan MKPBM. Sebagai pokok permasalahan adalah konten MKDK dan MKPBM belum jelas keterkaitannya dalam program (silabi), dan dalam pelaksanaannya masih terjadi gap atau perbedaan dan tumpang tindih bahan ajaran antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah lainnya. Masalah tersebut perlu adanya pembenahan materi silabi dan koordinasi dalam perkuliahan, sehingga dapat terjaminnya relevansi kurikulum baik sebagai rencana maupun kegiatan.

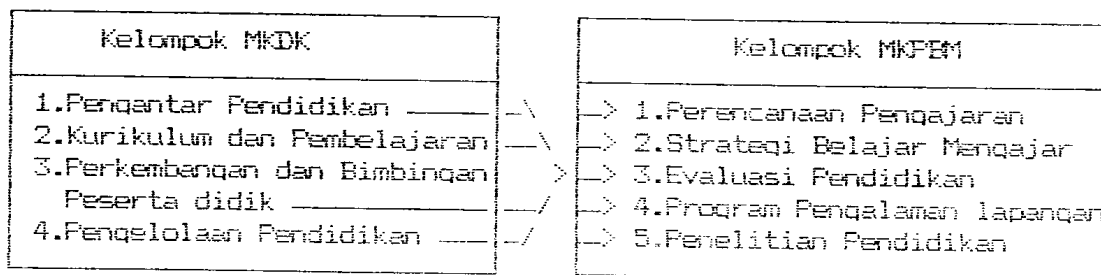
Dalam membekali kemampuan kejuruan dan mendapat kelayakan kewenangan menjadi guru itu perlu memprogramkan materi-materi pendidikan yang relevan. Kegiatan perkuliahan tidak cukup hanya mengandalkan buku-buku sumber yang tersedia, karena bahan ajaran itu harus berdasarkan topik-topik materi yang dimuat pada silabus. Sebab silabi dapat dijadikan tolok ukur untuk melihat keterkaitan mata kuliah.

Keterkaitan mata kuliah menyangkut masalah konsistensi dalam proses pendidikan. Perlunya keterkaitan mata kuliah disinggung oleh S. Pramutadi (1990:30) :



Gambar 1 : Keterkaitan Dalam Proses Pendidikan

Melihat berbagai faktor yang berhubungan dengan keterkaitan dalam proses pendidikan, seperti dipaparkan pada gambar 1 tersebut di atas, penelitian ini merupakan evaluasi kurikulum dalam lingkup perencanaan dan implementasi kurikulum, yang difokuskan pada masalah keterkaitan mata kuliah. Kaitan mata kuliah dimaksud menyangkut keterkaitan Mata kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dengan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM). Untuk lebih jelasnya keterkaitan setiap mata kuliah dimaksud, dapat dilihat arah tanda panah pada gambar berikut ini.



Gambar 2 : Keterkaitan MKDK dengan MKPBM

C. Pembatasan Masalah

Kurikulum harus relevan dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Relevansi ini bersifat eksternal yang berhubungan pula dengan kebutuhan siswa di dalam melanjutkan studi atau memasuki lapangan kerja. Untuk memenuhi relevansi eksternal tersebut, harus didukung dengan adanya relevansi intern pendidikan. Relevansi di dalam/konsistensi itu sendiri berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum, yaitu tujuan materi, metoda, alat dan evaluasi.

Mengingat cukup rumitnya permasalahan menyangkut relevansi pendidikan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada masalah keterkaitan/konsistensi materi kurikulum dalam bentuk materi/topik silabi dan implementasinya di dalam kelas.

Pengembangan kurikulum tertulis sebagai salah satunya menyangkut pembaharuan kurikulum dalam bentuk silabi. dipilihnya komponen materi kurikulum sebagai obyek kajian, disebabkan isu bahan ajar merupakan pokok permasalahan yang paling mendasar yang diperlukan bagi perbaikan konsistensi dalam proses pendidikan. Bahan ajar selain harus tersedia juga harus terprogram, sehingga dapat memberikan pedoman (*guideline*) bagi kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan yang relevan berdasar pada silabus, tersedianya buku sumber, rencana perkuliahan atau pedoman akademik lainnya.

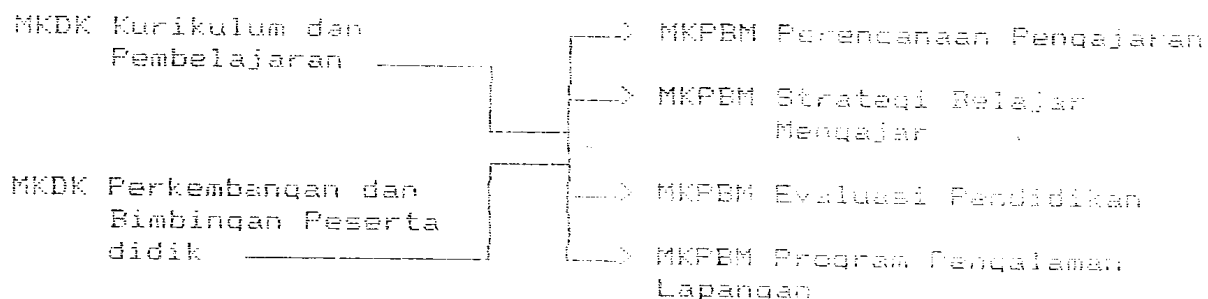
Apabila menyimak pertanyaan Ralph Tyler (1949) dalam inti kajian kurikulum pada dasarnya menyangkut :

- (1) Konten atau materi apa yang harus diprogramkan untuk mencapai tujuan sekolah ?
- (2) Bagaimana konten/materi itu secara efektif disusun ?

Kedua pertanyaan tersebut termasuk pokok persoalan kurikulum yang ingin dijawab, dengan mengangkat permasalahan keterkaitan materi MKDK dengan MKPBM dalam silabus, dan kesesuaian silabus dengan pelaksanaan perkuliahan. Kurikulum yang menutamakan materi dimaksud termasuk dalam konsep kurikulum subjek akademis. Jerome Bruner (N.S. Sukmadinata 1997:82), menjelaskan bahwa kurikulum suatu mata pelajaran

harus didasarkan atas pemahaman mendasar yang dapat diperoleh dari prinsip-prinsip yang mendasarinya dan yang memberi struktur kepada suatu disiplin ilmu (ilmu Pendidikan). Pola organisasi isi (materi kuliah) MKDK dan MKPBM ini termasuk *Correlated curriculum*, yakni organisasi materi atau konsep yang dipelajari dalam suatu mata kuliah dikorelasikan dengan mata kuliah lainnya.

Peningkatan relevansi materi kurikulum menyangkut segi intern ini berhubungan dengan kaitan materi kuliah. Mata kuliah yang dijadikan obyek penelitian dibatasi pada MKDK kurikulum dan pembelajaran dan MKDK perkembangan dan bimbingan peserta didik dengan MKPBM perencanaan pengajaran, MKPBM Strategi belajar mengajar, MKPBM evaluasi pendidikan, dan MKPBM Program Pengalaman lapangan. Kaitan mata kuliah antara kedua kelompok mata kuliah tersebut dapat digambarkan dengan arah garis tanda panah sebagai berikut :



Gambar 3 : Fokus Keterkaitan Mata Kuliah

Keterkaitan mata kuliah dimaksud, merupakan keterkaitan dalam bentuk materi silabus, dilihat dari topik-topik inti materinya serta konsistensinya dalam perkuliahan.

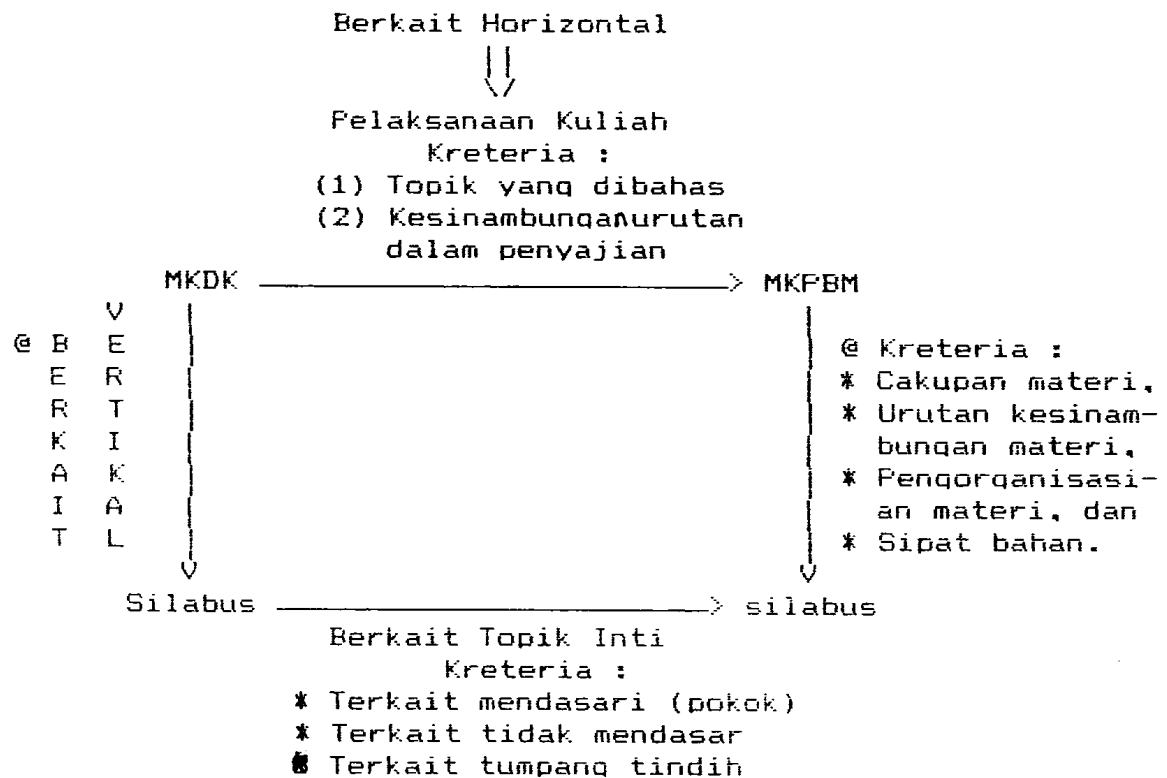
D. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kejelasan tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap masalah yang ingin diteliti, perlu didefinisikan secara operasional. Sesuai dengan topik umum penelitian ini adalah Keterkaitan Mata Kuliah Dasar Kependidikan Dengan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar, maka keterkaitan yang diteliti menyangkut empat macam keterkaitan, yaitu :

- (1) Keterkaitan materi MKDK dan MKPBM dalam silabus, menyangkut dari sudut cakupan topik-topik inti bahasan termasuk uraiannya, kesinambungan urutan bahan, pengorganisasian bahan, dan sipat bahan.
- (2) Keterkaitan/kesesuaian silabi MKDK dan MKPBM dengan pelaksanaan kuliah, dari sudut topik-topik materi yang dibahas, dan kesinambungan dalam urutan penyajiannya.
- (3) Keterkaitan topik-topik materi silabi MKDK dengan MKPBM, menyangkut tiga kriteria keterkaitan yang dikomentari, yaitu topik-topik mana yang terkait bersipat mendasari, topik-topik mana yang tidak terkait secara mendasar, topik/sub-topik mana yang sama betul atau tumpang tindih. Kriteria mendasari merupakan kriteria kunci dalam menganalisis keterkaitan, dimana dibalik kata mendasari dimaksud mengandung beberapa makna kata terkait secara mendasar, antara lain ; mengarahkan, aplikasi, mendukung, praktek, lanjutan, dan sebagainya.
- (4) Pelaksanaan kuliah MKDK yang terkait dengan MKPBM, dari segi topik-topik yang dibahas atau diterapkan. Hal ini

mengunakan kriteria yang sama dengan keterkaitan ketiga, tetapi yang menjadi bahan patokan dalam penafsiran untuk menjawab keterkaitan yang keempat ini didasarkan pada temuan hasil penelitian keterkaitan yang ketiga.

Keempat keterkaitan yang telah dikemukakan diatas, merupakan kriteria keterkaitan yang dinilai, dan sekaligus merupakan kriteria analisis yang digunakan. Keterkaitan dimaksud termasuk keterkaitan vertikal dan horizontal, yang dapat diqambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 B : Keterkaitan Vertikal dan Horizontal

Adapun keterkaitan mata kuliah yang diteliti untuk MKDK hanya dua mata kuliah, yaitu mata kuliah Kurikulum dan Pembe-

lajaran, dan mata kuliah perkembangan dan bimbingan peserta didik. Untuk MKPBM menyangkut mata kuliah strategi belajar mengajar, perencanaan pengajaran, evaluasi pendidikan, dan program pengalaman lapangan.

E. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- (1) Bagaimana keterkaitan materi MKDK dan MKPBM dalam silabus?
- (2) Bagaimana keterkaitan/kesesuaian silabus MKDK dan MKPBM dengan pelaksanaan perkuliahan ?
- (3) Bagaimana keterkaitan topik - topik materi silabi MKDK dengan silabi MKPBM ?
- (4) Bagaimana pelaksanaan kuliah MKDK yang terkait dengan MKPBM ?

F. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pokok permasalahan yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki empat tujuan, yaitu untuk menemukan :

- (1) Keterkaitan materi MKDK dan materi MKPBM pada silabus.
- (2) Keterkaitan/kesesuaian silabi MKDK dan MKPBM dengan pelaksanaan kuliah.
- (3) Keterkaitan topik-topik materi silabi MKDK dengan MKPBM.
- (4) Pelaksanaan kuliah MKDK yang terkait dengan MKPBM.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peningkatan keterkaitan materi kurikulum MKDK dan MKPBM, baik dalam silabus maupun dalam implementasinya di FKIP Universitas Islam Nusantara, khususnya bermanfaat untuk :

- (1) Bahan umpan balik bagi perbaikan keterkaitan materi silabi MKDK dan MKPBM, serta dalam pelaksanaan perkuliahan, khususnya berkenaan dengan MKDK Kurikulum dan pembelajaran, MKDK Perkembangan dan bimbingan peserta didik, MKPBM Strategi belajar mengajar, MKPBM Perencanaan pengajaran, MKPBM Evaluasi pendidikan, serta MKPBM Program pengalaman lapangan.
- (2) Bahan pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan.
- (3) Bahan informasi bagi para calon guru dalam memantapkan profesi kependidikan dan pengembangan ilmu pendidikan/keguruan.
- (4) Membuka wawasan untuk penelitian lebih lanjut, baik pada MKDK, MKPBM maupun mata kuliah lainnya.
- (5) Bahan masukan bagi perumusan kebijakan operasional pendidikan.